

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemerintah membangun manusia seutuhnya dengan mengadakan berbagai usaha, yang dilakukan secara bertahap melalui berbagai aktivitas. Dalam hal ini aktivitas yang sering dilakukan adalah pendidikan. Agar perkembangan individu dan masyarakat menjadi selaras dan sempurna, pendidikan merupakan proses yang diperlukan. Jika dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan lebih menekankan pada transfer pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian dan kesadaran individu atau masyarakat. Sebuah bangsa atau negara dapat secara efektif mempersiapkan generasi masa depan supaya bisa menghadapi masa depan yang lebih cerah dengan mewariskan nilai-nilai agama, budaya, ide, dan keahlian melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting di setiap Negara, karena pendidikan merupakan tolak ukur dari majunya Negara. Negara bisa dikatakan sangat berkembang dan maju, jika pendidikan di dalamnya itu sudah pada jenjang yang tinggi.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang baik harus dapat menutupi, bahkan mengurangi, sifat-sifat dasar orang jahat. Jika anak didik lebih banyak memiliki akhlak yang baik dari pada yang buruk, maka pendidikan dikatakan optimal. Menurut Ki Hadjar Dewantara, keberhasilan pendidikan yang benar adalah menghasilkan individu-individu yang beradab dari pada mereka yang

---

<sup>1</sup> Nurkholis "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (November, 2013): 25, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>.

cerdas secara pengetahuan dan keterampilan akan tetapi miskin budi pekerti luhur atau karakter.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja oleh orang dewasa (pendidik) dari kegiatan pengembangan diri untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan individu yang tidak berpendidikan, orang yang berpendidikan mungkin lebih berharga dan bermartabat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental siswa sesuai dengan ukuran-ukuran tertentu untuk membentuk kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwasannya “Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif serta menjadi penduduk yang bertanggung jawab dan demokratis”.<sup>4</sup>

Pendidikan di sekolah sangat penting, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun secara khusus untuk menjadikan siswa menjadi orang yang lebih bermakna. Didalam sekolah yang menentukan sukses atau tidaknya sebuah pendidikan yaitu guru yang menentukan. Pendidik memiliki peran penting dan sangat berjasa dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya, dengan begitu pendidik harus kompeten untuk memberikan pengetahuan yang maksimal agar bisa membantu siswa menjadi individu yang cerdas.

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 10.

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 17.

Mengutip Ramayulis (2013), di Indonesia pendidik disebut juga guru, menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang dihormati dan diteladani. Hadari Nawawi menegaskan, guru merupakan individu yang tugasnya mengajar siswa di kelas atau disekolah. Lebih khusus lagi, guru merupakan orang yang bekerja di bidang pengajaran serta pendidikan yang juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak menuju kedewasaannya, baik jasmani maupun rohani.<sup>5</sup> Guru merupakan orang kedua setelah orang tua dirumah, karena guru harus membimbing peserta didiknya dengan penuh kesabaran dan telaten dalam menghadapi sikap dan sifat masing-masing siswa disekolah.

Guru merupakan pendidik yang kompeten, sehingga guru secara sukarela menerima serta mengemban sebagian tugas pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua. Guru disekolah merupakan pendidik kedua setelah orang tua. guru menghadapi masalah serupa dengan yang dihadapi orang tua dirumah, baik dari masalah kurangnya waktu dan masalah terjangan budaya global. Guru disekolah sekarang memiliki tanggung jawab lebih besar dari pada zaman dahulu, dikatakan demikian dikarenakan guru disekolah mengemban tugas membimbing yang seharusnya hal tersebut dilakukan oleh orang tua di rumah. Pada tingkat ekstrem, ketika rumah berhenti berfungsi sebagai fasilitas pendidikan, sekolah harus memikul tanggung jawab penuh. Ini tidak boleh tidak, jika sekolah terus berfungsi sebagai lembaga pendidikan (memanusiakan manusia).<sup>6</sup>

Dalam peranannya pendidik harus bisa mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus dikoordinasikan.

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Anak Sehat Beriman Cerdas Dan Berakhlak Mulia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 21.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 34.

Agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan lingkungan belajar harus diawasi dan diatur oleh guru. Selain mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial, guru juga bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan fisik kelas untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran selalu menyenangkan.<sup>7</sup> Dalam hal ini agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas harus ada wali kelas yang mengelola. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peran wali kelas sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran.

Wali kelas merupakan sebutan bagi pendidik yang diberi perintah untuk membina kelas ada landasan edukatif pada tingkat dasar (setara SD) sebagai pengajar wali kelas harus memiliki pilihan untuk memimpin kelas yang merupakan kewajiban yaitu salah satunya dari pekerjaan signifikan dari instruktur wali kelas dalam belajar.<sup>8</sup>

Didalam proses pembelajaran, wali kelas mempunyai peran sebagai guru tidak pernah berhenti, serta selalu diperlukan supaya materi yang diajarkan bisa dicerna serta diterima dengan baik oleh para siswa. Wali kelas memiliki peran aktif didalam membantu kemahiran serta keaktifan saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik sepenuhnya dapat memahami pelajaran dan memiliki minat yang besar untuk belajar.<sup>9</sup>

Dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional, salah satunya supaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat indonesia, Peran wali kelas dalam pendidikan harus mendorong siswanya dengan memberikan motivasi yang positif.

---

<sup>7</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

<sup>8</sup> Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong," *Al-Qalam* 16, no. 1 (Januari-Juni, 2022): 50, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/763>.

<sup>9</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 37-38.

Dalam melakukan standart penilaian, tanggung jawab tersebut terletak ditangan wali kelas.<sup>10</sup> Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak peran wali kelas pada saat kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan motivasi-motivasi yang positif. Dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional, khususnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat indonesia, peran guru khususnya wali kelas sangat penting dalam pembelajaran, karena guru bisa mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi. Harun Rasyid menambah, bahwasannya sebagian besar tanggung jawab penerapan standar penilaian ada pada guru. Jadi perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkannya. Jadi Guru sebagai guru kelas adalah orang-orang tertentu yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan semakin memperhatikan siswanya.<sup>11</sup>

Wali kelas juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan hasil yang didapat dari belajar. Jika dibandingkan pada saat belum belajar, hasil belajar adalah tingkat perkembangan yang sangat bagus. Wali kelas dikatakan berhasil mendidik siswa jika hasil belajarnya sempurna. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik perhatian siswa, wali kelas harus kompeten melakukan berbagai pendekatan, karena wali kelas merupakan faktor utama yang bisa mempengaruhi siswa. Jika lingkungan belajar sudah nyaman maka siswa akan merasa senang, hal tersebut yang bisa

---

<sup>10</sup> Sumarni dan Sumiati "Peranan Wali Kelas Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan kilo, kabupaten Dompu," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, No. 2 (Oktober, 2020): 68,

<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/25>.

<sup>11</sup> Zahra Mustika "Pentingnya Peranan Wali kelas Dalam Pembelajaran". *Intelektualita* 3, No. 1 (Januari-Juni, 2015): 66,

<https://media.neliti.com/media/publications/242866-pentingnya-peranan-wali-kelas-dalam-pemb-9b32c924.pdf>.

mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini wali kelas harus mempunyai motivasi dalam pembelajaran supaya tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik supaya menghubungkan materi dengan situasi mereka sendiri sehingga mereka dapat menemukan pengalaman belajar mereka sendiri.

Hasil belajar merupakan evaluasi terakhir dari pengenalan dan proses atas apa yang telah dilakukan berulang kali. Dan itu bisa tersimpan dalam waktu panjang ataupun bahkan tidak bisa hilang selamanya, dikarenakan hasil belajar berperan didalam membentuk kepribadian seseorang yang ingin mencapai hasil belajar yang lebih bagus lagi, dengan demikian mereka dapat mengubah pemikiran mereka dan meningkatkan perilaku yang lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Menurut Suprijono, merupakan pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, keterampilan, apresiasi serta sikap. Selain itu, menurut Lindgren hasil belajar juga mencakup sikap, keterampilan, informasi, pengetahuan serta pemahaman. Dari berbagai pandangan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hal ini menunjukkan bahwasannya hasil belajar yang dikategorikan diatas oleh para ahli pendidikan dilihat secara komprehensif, bukan secara terpisah-pisah.<sup>13</sup>

Nana sudjana mengatakan bahwasannya hasil belajar siswa sebenarnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. didalam artian yang lebih

---

<sup>12</sup> Sulastrri, dkk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (t.t): 92, <https://www.neliti.com/id/publications/113571/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui-strategi-pembelajaran-berbasis-masalah>.

<sup>13</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20-22.

luas meliputi aspek keterampilan, pengetahuan serta sikap. Dimiyati serta Mudijono juga memaparkan bahwasannya hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara mengajar serta belajar. Maksudnya Dari sisi guru, evaluasi hasil belajar menandakan bahwa akhir dari proses mengajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar adalah titik puncak yang diperoleh siswa dari proses belajar. Karena hasil belajar adalah bentuk akhir dari proses suatu objek, seseorang, masalah, ataupun keadaan yang ada hubungannya dengan dirinya, maka hasil belajar adalah bagian yang begitu penting dari pembelajaran. Jadi bisa dikatakan bahwasannya hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sesudah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kemampuan yang diperoleh ini mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar bisa dilihat dengan penilaian dengan tujuan agar bisa memperoleh data bukti yang akan menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya semua mata pelajaran bisa dilihat dari seseorang yang telah belajar biasanya terjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, biasanya dari siswa yang tidak tahu menjadi tahu dari siswa yang tidak paham menjadi paham. Hasil belajar itu ada dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

SDI Al-Furqon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Lawangan Daya Pamekasan. Di sekolah sana terdapat 6 kelas, SDI Al-Furqon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dan siswinya, salah satunya yaitu pembiasaan sholat dhuha berjemaah

---

<sup>14</sup> Fredi Kustanto “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui metode *participatory Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 2, no. 2 (Juli, 2015): 65-66, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/465>

dan hafalan jus 30. Jumlah siswa kelas 5 yaitu 9 orang dengan jumlah siswa laki-laki 6 anak dan siswa perempuan 3 anak. Di kelas 5 terdapat wali kelas, wali kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena wali kelas merupakan salah satu guru yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari wali kelas 5 di SDI Al-Furqon bahwasannya didalam proses belajar mengajar sudah terlihat hasil belajar meningkat dikarenakan wali kelas sudah melakukan berbagai cara supaya hasil belajar siswa tidak menurun. Salah satu cara yang dilakukan oleh wali kelas supaya hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan cara memberikan motivasi dan wali kelas menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning supaya siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti tertantang untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang “peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDI Al-Furqon Lawangan Daya Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari judul “Peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 5 SDI Al-Furqon Lawangan Daya Pamekasan ”. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDI Al-Furqon?

2. Apa saja upaya wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDI Al-Furqon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDI Al-Furqon
2. Untuk mengetahui apa saja upaya wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDI Al-Furqon

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para pembaca untuk mengetahui "peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa"

Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung untuk mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi wali kelas

Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atau bahan introspeksi diri bagi wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apakah sukses atau tidak.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui dan menjadikan siswa tahu tentang peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar, apakah bisa berperan dengan baik atau tidak seorang wali kelas tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa

## **E. Definisi Istilah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah yaitu:

1. Wali Kelas

Seorang wali kelas ialah orang yang menjaga anak-anak di lingkungan sekolah. Wali kelas mempunyai tanggung jawab serta tugas khusus dalam mendidik siswanya. Wali kelas mendidik siswa, bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa yang kurang dalam pembelajaran di kelas. Sehingga, wali kelas diharapkan dapat memotivasi, mendampingi, membimbing dan mengawasi aktivitas siswa di sekolah.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh seseorang sesudah proses belajar mengajar berlangsung, yang bisa memperoleh perubahan tingkah laku baik itu sikap, pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman siswa dikarenakan didorong karena adanya salah satu usaha dari rasa ingin maju supaya menjadi yang lebih bagus dari sebelumnya. Jadi, dengan adanya hasil belajar pendidik khususnya wali kelas dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar lebih baik.

## **F. Kajian Terdahulu**

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mencari bahan dan sumber. Disisi lain, kajian terdahulu bertujuan supaya menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian. Maka dalam kajian terdahulu, peneliti akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama dari jurnal yang ditulis Rifkhi Faridatul Rahma dan Endah Marwanti (2019) dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Baluwarti Yogyakarta*". Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Peran guru dalam praktik peningkatan hasil belajar IPS dapat dibagi menjadi beberapa dimensi dan berhasil. Peran guru sebagai korektor, guru harus mampu membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. Sebagai Inspirator, guru harus mampu menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik. Sebagai informan, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi selain berbagai bahan

ajar agar setiap mata pelajaran dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Sebagai motivator, guru harus mampu menginspirasi siswa supaya lebih aktif serta semangat belajar. Sebagai inisiator, guru harus mampu memprakarsai konsep-konsep untuk kemajuan pengajaran serta pendidikan. Peran ini wajib ditekankan dikarenakan keberadaan guru di sekolah ialah supaya membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang cakap dan bersusila. Peran guru yang sudah berjalan dengan maksimal akan sangat mempengaruhi pembelajaran yang dikerjakan sehingga nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN baluwarti.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini sama-sama dilakukan tingkat disekolah dasar dan sama-sama kelas 5.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada penelitian ini hanya fokus pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penelitian terdahulu yang kedua yang diperoleh dari skripsi yang ditulis Hazari Gustina dengan judul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi yaitu Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 83% terhadap perubahan variabel hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel 'minat belajar' yang memberikan

---

<sup>15</sup> Rifkhi Faridatul Rahma dan Endah Marwanti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Baluwarti Yogyakarta” (April, 2019): 254, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4755>

kontribusi 83% terhadap hasil belajar siswa dinilai cukup tinggi. Dengan kata lain, minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar dan sama-sama kelas 5.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti atau penulis menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini hanya fokus pada satu mata pelajaran yaitu matematika. Sedangkan peneliti lebih fokus ke semua mata pelajaran. Dan pada penelitian terdahulu membahas pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga dari Skripsi yang ditulis oleh Febriani Nur Fadhilah dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”.<sup>17</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini pertama, Kesiapan fisik serta mental. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru mengajak siswa-siswinya berdoa agar pembelajaran hari ini berjalan dengan baik dengan memastikan kesiapan fisik dan mental siswa. Kedua, Meningkatkan konsentrasi. Dalam hal ini guru berusaha untuk menerapkan tanya jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Ketiga, meningkatkan minat dan motivasi. Guru berupaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan

---

<sup>16</sup> Hazari Gustina, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), 82.

<sup>17</sup> Febriani Nur Fadhilah “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016): 13.

memberikan motivasi pada akhir pembelajaran, dan untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memadukan bahan ajar dengan kegiatan sehari-hari. . Keempat, gunakan strategi pembelajaran. Langkah pertama adalah persepsi. Langkah pengajarannya adalah memperdalam materi. Langkah evaluasi dan tindak lanjut berupa post-test dan refleksi. Kelima: Uji hasil belajar Anda. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui penilaian proses atau tes harian, tes tertulis, tes lisan, dan pemberian tugas. Tidak ada penilaian yang dijalankan sebelum KD selesai, karena tes harian dijalankan setelah setiap KD.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti di SD dan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian dan mata pelajaran dari sumber rujukan dari peserta didik kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan subjek dari dilakukan oleh penulis adalah peserta didik kelas 5 di SDI Al-Furqon.